

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penentuan awal bulan Kamariah sebenarnya bersumber dari peristiwa hijrah Nabi (permulaan penanggalan Hijriah) dan dengan memperhatikan kapan hilal teramati (penanda dimulai bulan baru dalam kalender Hijriah).¹ Perbedaan lalu berkembang akibat pengaruh alam yang terjadi antara Bumi, Matahari dan Bulan maupun kondisi cuaca yang terjadi ketika rukyat.

Kemudian mengenai persoalan hisab rukyah awal bulan Kamariah ini pada dasarnya sumber pijakannya adalah hadits-hadits hisab rukyah. Dimana berpangkal pada dhahir hadits-hadits tersebut, para ulama' berbeda pendapat dalam memahaminya sehingga melahirkan perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat bahwa penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah harus didasarkan pada rukyah atau melihat hilal yang dilakukan pada tanggal 29-nya.²

Meski demikian, dinamika penentuan awal bulan Kamariah tidak terbatas pada permasalahan hilal kemungkinan dapat diamati atau tidak. Akan tetapi acuan, kriteria, dan metode dalam menentukan awal bulan Kamariah juga sangat mempengaruhi permasalahan perbedaan awal bulan di Indonesia.³

¹ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Cet. II, 2007, h. 84.

² Sub Direktorat Bimsyar dan Hisab Rukyat Kemenag RI, *Ilmu Falak Praktik*, Jakarta: Sub Direktorat Bimsyar dan Hisab Rukyat Kemenag RI, Cet. I, 2013, h. 96.

³ Hafidzul Aitam, "*Analisis Sikap PP. Muhammadiyah terhadap Penyatuan Sistem Kalender Hijriyah di Indonesia*", Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2013, h. 3, t.d.

Metode yang berbeda dalam penentuan awal bulan Kamariah merupakan pemahaman yang berbeda-beda mengenai teks dasar hukum penentuan awal bulan. Pemahaman yang berbeda menghasilkan argumen dan pemikiran yang berbeda pula. Proses membedakan metode mempengaruhi kapan memulai dan mengakhiri bulan khususnya bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah.

Pada garis besarnya, terdapat dua sistem penentuan awal bulan Kamariah, yaitu sistem rukyah *bil al-fi'li* dan sistem hisab. Rukyah *bil al-fi'li* adalah usaha melihat dengan mata telanjang pada saat matahari terbenam tanggal 29 bulan Kamariah. Sedangkan sistem hisab adalah penentuan awal bulan Kamariah yang didasarkan kepada perhitungan peredaran bulan mengelilingi bumi.⁴ Terdapat dua jenis sistem hisab yang digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah,⁵ yaitu hisab '*urfi*⁶ dan hisab *haqiqi*⁷.

Ilmu hisab merupakan ilmu yang berkembang secara terus menerus dari zaman ke zaman. Secara keseluruhan perkembangan ilmu hisab ini memiliki kecenderungan ke arah semakin tingginya tingkat akurasi atau kecermatan hasil hitungan. Observasi atau rukyah terhadap posisi dan lintasan benda-benda langit adalah salah satu faktor dominan yang mengantarkan ilmu hisab ke

⁴ Bagian Proyek Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, *Pedoman Perhitungan Awal Bulan Qamariyah*, Jakarta: Bagian Proyek Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, 1983, h. 7.

⁵ Bagian Proyek Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, *Pedoman Perhitungan...*, h. 7. Lihat pula Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011, h. 134.

⁶ Hisab Urfi adalah sistem perhitungan kalender yang didasarkan pada peredaran rata-rata bulan mengelilingi bumi dan ditetapkan secara konvensional. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. Ke-II, 2008, h. 79.

⁷ Hisab hakiki adalah sistem hisab yang didasarkan pada peredaran Bulan dan Bumi yang sebenarnya. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi...*, h. 78.

tingkat kemajuan perkembangannya dewasa ini, sampai faktor penemuan alat-alat observasi (rukyah) yang lebih tajam, alat-alat perhitungan yang lebih canggih dan cara perhitungan yang lebih cermat seperti ilmu ukur segitiga bola (trigonometri).⁸

Berbagai karya ilmu Hisab atau ilmu Falak di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan munculnya karya-karya seperti kitab-kitab falak, hisab *Ephemeris*, Jean Meeus, *New Comb*, *Almanak Nautika*, alat-alat falak, dan sebagainya. Begitu pula sebagai khazanah keilmuan di pesantren, ilmu Falak merupakan salah satu yang dijadikan kajian, bahkan banyak kitab-kitab falak yang bermunculan dengan pengarang yang berbeda dan metode yang berbeda-beda pula.

Beragam kitab ilmu Falak di Indonesia menggambarkan bahwa banyak sekali metode hisab yang ditawarkan oleh ahli falak. Keanekaragaman metode dan sistem perhitungan memunculkan klasifikasi berdasarkan tingkat akurasi yang disesuaikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengimbangi perkembangan zaman. Metode hisab penentuan awal bulan Kamariah yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:⁹

⁸ Syaiful Mujab, "*Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim dalam Kitab Ittifaq dzat al-Ba'in*", Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2007, h. 5, t.d.

⁹ Sebagaimana telah dirumuskan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) pada Forum Seminar Sehari Ilmu Falak, dilaksanakan pada tanggal 27 April 1992 di Tugu Bogor, Jawa Barat. Lihat Ahmad Izzuddin, *Fikih Hisab dan Rukyat*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007, h. 27.

1. Hisab ‘*urfi*, yaitu sistem perhitungan kalender yang didasarkan pada peredaran rata-rata Bulan mengelilingi Bumi yang ditetapkan secara konvensional. Umur bulan dalam satu tahun bersifat konstan.¹⁰
2. Hisab *haqiqi bi at-taqrib* ialah sistem hisab ini masih bersifat perkiraan. Menurut sistem ini umur bulan tidaklah konstan akan tetapi tergantung pada posisi hilal pada setiap awal bulan. Dalam menghitung ketinggian Bulan saat Matahari terbenam, sistem ini dengan memperhitungkan selisih waktu ijtimaq dengan waktu Matahari terbenam kemudian dibagi dua.¹¹
3. Hisab *haqiqi bi at-tahqiq* berarti suatu sistem hisab yang didasarkan pada peredaran Bulan, Matahari dan Bumi yang sebenarnya, dan perhitungannya berdasarkan data yang telah di olah menggunakan rumus segitiga bola (*spherical trigonometri*).
4. Hisab kontemporer atau disebut pula hisab *haqiqi bi at-tadqiq*. Metodenya hampir sama dengan metode hisab *haqiqi bi at-tahqiq*, hanya saja menggunakan sistem koreksi yang lebih teliti dan cermat sehingga hasil perhitungannya mempunyai tingkat keakurasian yang tergolong tinggi.¹²

Banyaknya metode hisab di atas, jika ditelaah lebih lanjut ternyata dalam hasil perhitungan antara satu dengan yang lain terjadi perbedaan walaupun hanya kecil, misalnya dalam menentukan *irtifa’ al-hilal* (ketinggian hilal).

¹⁰Susiknan Azhari, *Hisab dan Rukyat (Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I, 2007, h. 3.

¹¹ Abdul Karim dan M. Rifa Jamaluddin Nasir, *Mengenal Ilmu Falak (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2012, h. 58.

¹² Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, Malang : UIN Malang Press, 2008, h. 227.

Perbedaan tersebut disebabkan karena dalam hisab terdapat berbagai macam metode atau sistem yang di jadikan acuan. Perbedaan internal hisab di sebabkan pula oleh perbedaan data yang diambil, algoritma yang membangun teori dan rumus-rumus yang digunakan. Akhirnya, perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan hasil perhitungan.

Agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan, kitab-kitab falak yang ada seharusnya mengikuti perkembangan zaman, dalam artian mengikuti perkembangan metode yang semakin kontempore

Salah satu kitab falak yang menarik perhatian penulis adalah kitab *Methoda Al-Qotru* yang mana dalam perhitungannya merupakan perhitungan kontemporer yang dikembangkan oleh pengarangnya sendiri, yakni Qotrun Nada. Akan tetapi, meskipun perhitungannya dikembangkan sendiri oleh Pengarang, rumus yang diramu diambil dari berbagai sumber baik buku-buku, maupun artikel-artikel oleh David Simpton, Lesly S. Coleman, Peter Duffit-Smith, Jean Meeus, Pflieger Monten Bruck, P. Schlyter, John Walker, R. Scmith, majalah *Sky and Telescope*, dan lain-lainnya, kemudian diberikan tambahan dan beberapa perubahan.¹³

Hal yang juga menarik perhatian penulis adalah keterangan yang diberikan oleh Qotrun Nada dalam pengantar kitab *Methoda Al-Qotru* bahwa rumus untuk hisab ilmu falak yang berkaitan dengan ibadah umat Islam seperti awal bulan Kamariah, waktu-waktu sholat, arah kiblat, dan lain-lainnya yang

¹³ Qotrun Nada, *Kitab Ilmu Falak Methoda Al-Qotru (Berdasarkan rumus Astrologi dan Astronomi Modern)*, Blitar: t.p., 2006, h. 6.

digunakan dalam kitab *Methoda Al-Qotru* ialah berasal dari gabungan rumus-rumus astrologi dan astronomi. Sehingga pengarang memberi nama kitab metode hisabnya dengan kitab *Methoda Astrologi Al-Qotru* atau disingkat *Methoda Al-Qotru*. Hal ini tentu menarik, mengingat selama ini Astrologi atau yang biasa disebut sebagai ilmu *nujum/al-Tanjim* dikenal sebagai suatu praktik kepercayaan yang berasal dari Babilonia Kuno berdasarkan horoskop yang digunakan untuk meramal dan menentukan nasib atau peruntungan seseorang menurut kedudukan/gerak benda langit.¹⁴ Namun, di dalam kitab ini pengarang menjelaskan bahwa sebenarnya Astrologi, terutama Astrologi modern juga menggunakan perhitungan Astronomis. Bahkan banyak ilmuwan Islam pada abad pertengahan yang sangat terkenal di kalangan barat sebagai ahli Astrologi, salah satunya adalah Abu Raihan Al-Biruni. Hingga akhirnya ilmu ini hilang dalam dunia Islam.¹⁵

Perhitungan awal bulan *Methoda Al-Qotru* tidak menggunakan tabel data seperti halnya yang terdapat dalam metode perhitungan *Ephemeris* Hisab Rukyat Kemenag RI.¹⁶ Menurut penulis hal ini menjadi menarik untuk dikaji dikarenakan jika rumus perhitungan tersebut digunakan dalam menghitung awal bulan Kamariah baik secara manual maupun dijadikan program aplikasi, pengguna metode hisab *Methoda Al-Qotru* tersebut tidak perlu bergantung kepada data yang terdapat di dalam tabel *Ephemeris*.

¹⁴ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi ...*, h. 36.

¹⁵ Qotrun Nada, *Kitab Ilmu Falak ...*, h. 3-6.

¹⁶ Wawancara dengan Qotrun Nada via telepon pada hari Ahad, 20 Maret 2016 pada pukul 16.30 WIB. Lihat pula contoh perhitungan awal bulan Kamariah dalam Qotrun Nada, *Kitab Ilmu Falak ...*, h. 22-30. Bandingkan dengan contoh perhitungan awal bulan Kamariah dalam *Ephemeris Hisab Rukyat 2016*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam Kemenag RI, 2015, h. 391.

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis bahas sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut tentang metode hisab awal bulan Kamariah yang digunakan dalam *Methoda Al-Qotru* serta keakurasiannya jika digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah, studi tersebut penulis angkat dalam skripsi dengan judul : “*Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Qotrun Nada Dalam Kitab Methoda Al-Qotru*”.

B. Rumusan permasalahan

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan dasar penentuan hisab awal bulan Kamariah dalam kitab *Methoda Al-Qotru*?
2. Bagaimana tingkat akurasi hisab awal bulan Kamariah Qotrun Nada dalam kitab *Methoda Al-Qotru*?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan dan manfaat yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah serta dasar penentuannya dalam kitab *Methoda Al-Qotru* sehingga dapat diketahui perbedaan dengan metode lainnya.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi hisab awal bulan Kamariah Qotrun Nada dalam kitab *Methoda Al-Qotru*.

D. Telaah pustaka

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai hisab awal bulan Kamariah. Namun sejauh ini penulis belum pernah menjumpai adanya penelitian mengenai analisis metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab *Methoda Al-Qotru*.

Penelitian-penelitian mengenai awal bulan Kamariah diantaranya adalah Skripsi Arrikah Imeldawati yang berjudul “*Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab Sair Al-Kamar*” dia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode yang digunakan dalam kitab tersebut adalah *hisab haqiqi bi at-tahqiq* namun belum menggunakan rumus segitiga bola dan penta’ dilan masih sedikit, jadi tingkat akurasi pun masih mendekati kebenaran (mengacu pada hisab *haqiqi bi at-taqrib*), hal inilah yang membedakan antara kitab *Sair Al-Kamar* dengan *Methoda Al-Qotru*.¹⁷

Skripsi Kitri Sulastri yang berjudul “*Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Irsyad al-Murid*”,¹⁸ dalam penelitiannya, ia mengungkapkan metode perhitungan kitab *Irsyad al-Murid* dengan menyimpulkan teori dan sistem perhitungan tersebut, dan mengkaji mengenai eksistensi kitab tersebut serta menguji akurasi hisab kitab *Irsyad al-Murid* dengan membandingkan hasil perhitungan dengan hisab *Ephemeris* dan Jean Meeus. Sistem hisab yang digunakan dalam kitab tersebut masih bersifat

¹⁷ Arrikah Imeldawati, “*Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab Sair Al-Kamar*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010, t.d.

¹⁸ Kitri Sulastri, “*Analisis Hisab Awal Bulan Kamariyah dalam Kitab Irsyad al-Murid*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010, t.d.

haqiqi bi at-tahqiq sehingga masih perlu banyak koreksi, lain halnya dengan kitab *Methoda Al-Qotru* sudah menggunakan sistem kontemporer.

Skripsi Sayful Mujab dengan judul “*Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim dalam Kitab Ittifaq dzat al-Bain*”.¹⁹ Dalam penelitiannya ia mengemukakan metode perhitungannya dengan menyimpulkan teori dan sistem perhitungan tersebut, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kitab tersebut serta perbedaannya dengan kitab-kitab lainnya yang sejenis. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasanya kitab *Ittifaq dzat al-Bain* merupakan kombinasi dari kitab *Fath al-Rauf al-Mannan* karya KH. Abdul Jalil Kudus dengan hisab yang bersumber dari kitab *Badi’ah al-Mitsal* yang disusun oleh KH. Muhammad Mashum bin Ali.

Skripsi Latifah yang berjudul “*Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyadi al-Banjari dalam Kitab Mukhtasar al-Awqat Fi ‘Ilmi al-Miqat*”.²⁰ Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa kitab tersebut masih tergolong sistem hisab ‘*urfi*’ sehingga keakurasiannya pun masih diragukan. Selain itu juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari metode dalam kitab tersebut, sistem hisab ini dalam tingkat keakuratannya berada di posisi paling bawah sehingga masih belum layak dijadikan pedoman, berbeda dengan sistem hisab yang terdapat dalam *Methoda Al-Qotru* yang sudah menggunakan hisab kontemporer.

¹⁹ Sayful Mujab, “*Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim dalam Kitab Ittifaq dzat al-Bain*”, Skripsi, Semarang : IAIN Walisongo, 2007, t.d.

²⁰ Latifah, “*Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyadi al-Banjari dalam Kitab Mukhtasar al-Awqat Fi ‘Ilmi al-Miqat*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010, t.d.

Penelitian Muhammad Chanif dalam skripsi yang berjudul “*Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Kasyf al-Jilbab*”. Skripsi tersebut menguraikan mengenai keakurasian kitab tersebut jika dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya yang lebih kontemporer. Ia menjelaskan bahwa kitab *Kasyf al-Jilbab* mempunyai tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam hal ketinggian Hilal, akan tetapi dalam hal ijtima kitab ini masih menunjukkan hasil yang lebih lambat dari kitab lainnya.²¹

Skripsi Diana Fitria Wati tentang “*Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab al-Khulashah fi al-Awqati al-Syar’iyyati bi al-Lugharitmiyyah wa Ijtima’ al-Qamarain*” dalam penelitiannya, ia berkesimpulan bahwa metode yang digunakan sama dengan dalam kitab *fathu al-rauf al-mannan* yaitu hisab *haqiqi bi at-taqrib*, sehingga masih jauh dari hisab kontemporer.²²

Skripsi Sa’adatul Inayah tentang “*Analisis Metode Perhitungan Awal Bulan Kamariah Kitab Tsamarot al-Fikar karya Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah*”. Dalam penelitiannya ia menganalisis metode yang digunakan dalam perhitungan awal bulan *Kamariah* kitab *Tsamarot al-Fikar* lalu menganalisis metodenya dengan mengkomparasikan dengan metode hisab kontemporer seperti *Ephemeris* dan *Jean Meeus*. Perbedaan dengan apa yang

²¹ Muhammad Chanif, “*Studi Analisis Hisab Awal Bulan dalam Kitab Kasyf al-Jilbab*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2012, t.d.

²² Diana Fitria Wati, “*Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab al-Khulashah fi al-Awqati al-Syar’iyyati bi al-Lugharitmiyyah wa Ijtima’ al-Qamarain*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2013, t.d.

penulis teliti dalam hal komparasi yaitu hanya dengan menggunakan pembandingan sistem *Ephemeris*.²³

Skripsi Ahmad Salahudin Al-Ayubi tentang “*Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Mohammad Uzal Syahrana dalam Kitab As-Syahr*”,²⁴ dalam penelitiannya, ia berkesimpulan bahwa metode hisab awal bulan Kamariah yang erdapat di dalam kitab *As-Syahr* merupakan perhitungan kontemporer, sehingga bisa disandingkan dengan model perhitungan kontemporer lainnya. Ia menyebutkan bahwa metode ini sudah cukup akurat jika digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah. Meskipun sama-sama kontemporer, namun dalam proses perhitungannya metode ini menggunakan beberapa tabel yang dijadikan pedoman, sehingga berbeda dengan metode *Al-Qotru*.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang hendak penulis teliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitiannya yaitu metode hisab kitab *Methoda Al-Qotru*.

²³ Sa’adatul Inayah, “*Studi Analisis Metode Perhitungan Awal Bulan Kamariyah dalam Kitab Tsamarotul Fikar karya Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2013, t.d.

²⁴ Ahmad Salahudin Al-Ayubi, “*Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Mohammad Uzal Syahrana dalam Kitab As-Syahr*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015, t.d.

E. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka dan dokumenter²⁵ (*Library Research*). Hal ini dikarenakan sangat diperlukannya kajian pustaka untuk menjawab beberapa persoalan yang ada. *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dengan *library research* ini lebih dari pada sekedar memperdalam kajian teoritis, bahkan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian ini. Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir semua penelitian dalam aplikasinya memerlukan penelitian pustaka (*library research*).²⁶ Penelitian pustaka termasuk dalam penelitian kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Dalam hal ini, sumber data primer yang dijadikan rujukan adalah kitab *Methoda Al-Qotru*. Kitab ini mempelajari tentang ilmu falak secara umum yaitu tentang perhitungan penentuan awal bulan Kamariah,

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988, h. 65.

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, h. 1- 3.

penentuan awal waktu salat, dan perhitungan arah kiblat, namun dalam skripsi ini penulis hanya meneliti tentang metode hisab penentuan awal bulan Kamariah pada kitab tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan bukti pendukung atau pelengkap. Dalam penelitian ini, data sekunder penulis peroleh dari wawancara dengan Qotrun Nada baik secara langsung maupun menggunakan media telekomunikasi, buku-buku dan kitab-kitab yang bertema ilmu falak khususnya yang berkaitan dengan metode penentuan awal bulan Kamariah, laporan penelitian terdahulu, artikel-artikel dan dokumen-dokumen tentang metode penentuan awal bulan Kamariah.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan terutama dari Kitab *Methoda Al-Qotru* dan berbagai macam sumber tertulis, seperti dokumen yang ada pada pengarang dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Ada juga yang menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu,

seperti jurnal dalam bidang keilmuan tertentu yang termasuk dokumen penting dan merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya, serta semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian.²⁷

Studi dokumen dilakukan untuk mempertajam dan memperdalam objek penelitian, karena hasil penelitian yang diharapkan nantinya adalah hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan sosial.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti maupun dengan menggunakan media komunikasi.²⁸ Jadi penulis melakukan wawancara secara langsung kepada Qotrun Nada selaku pengarang kitab tersebut untuk mencari informasi terkait kitab *Methoda Al-Qotru*.

4. Metode analisis data

Analisis yang penulis gunakan adalah *content analysis* atau analisis isi²⁹ melalui teknik deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu gambaran secara sistematis mengenai metode yang diselidiki. Dalam hal ini adalah metode hisab awal bulan Kamariah kitab *Methoda Al-Qotru* sebagai rujukan utamanya.

²⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Grasindo, 2002, h. 123

²⁸ Tim Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Multimedia Grafika, 2012, h. 16.

²⁹ Analisis yang dilakukan untuk mencari dan menentukan konsep-konsep yang dibicarakan di dalam dokumen, dan akan disajikan kepada pengguna informasi sebagai kata kunci. Lihat Sulastuti Shopia, *Analisi Isi Informasi: Menentukan Konsep-konsep Penting Untuk Dijadikan Kata Kunci*, Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran teknologi Pertanian, 2003, h.1.

Penulis juga menggunakan analisis komparasi yaitu dengan mengkomparasikan metode hisab kitab *Methoda Al-Qotru* dengan perhitungan *Ephemeris* karena digunakan oleh Kemenag RI sebagai acuan penentuan awal bulan Kamariah. Dengan perbandingan antara kedua hal tersebut maka akan diketahui tingkat keakurasiannya.

F. Sistematika penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab. Dalam setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menerangkan latar belakang masalah penelitian ini dilakukan. Kemudian mengemukakan tujuan penelitian. Berikutnya dibahas tentang permasalahan penelitian. Selanjutnya dikemukakan telaah pustaka. Metode penelitian juga dikemukakan dalam bab ini, di mana dalam metode penelitian ini dijelaskan bagaimana teknis/cara dan analisis yang dilakukan dalam penelitian, serta tentang sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Tentang Hisab Penentuan Awal Bulan Kamariah. Dalam bab ini terdapat beberapa sub pembahasan meliputi pengertian hisab awal bulan Kamariah, dasar hukum penentuan awal bulan Kamariah, serta metode-metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah di Indonesia.

BAB III : Metode Perhitungan Awal Bulan Kamariah dalam Kitab *Methoda Al-Qotru* Karya Qotrun Nada. Dalam bab ini mencakup beberapa hal diantaranya biografi intelektual Qotrun Nada beserta karya-karyanya,

gambaran umum sistematika kitab, kajian metode penentuan awal bulan Kamariah dan proses perhitungan awal bulan Kamariah dalam kitab *Methoda Al-Qotru*, serta dasar penentuan awal bulan kamariah dalam kitab *Methoda Al-Qotru*.

BAB IV : Analisis Metode Perhitungan Awal Bulan Kamariah dalam Kitab *Methoda Al-Qotru* Karya Qotrun Nada. Dalam bab ini analisis dilakukan dengan menganalisis metode dan dasar penentuan hisab awal bulan Kamariah dalam kitab *Methoda Al-Qotru* serta analisis komparasi untuk melihat sejauh mana keakurasian metode hisab dalam kitab tersebut jika dibandingkan dengan metode kontemporer lainnya seperti *Ephemeris Hisab Rukyat*.

BAB V : Penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.